

**ESTETIKA RESEPSI DALAM NOVEL CANTIK ITU LUKA KARYA EKA KURNIAWAN:
KAJIAN HANS ROBERT JAUSS**

Desy Kusumawati

S1 Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Email: desykusumawati1994@gmail.com

Abstrak

Keberadaan pembaca dari masa ke masa inilah yang kemudian menghasilkan pembacaan atau tanggapan yang berbeda. Pembacaan atau tanggapan berbeda ini terjadi dari peran pembaca dalam mengakrabi karya sastra. Keberagaman tanggapan pembaca dalam membaca karya sastra ini lahir keberagaman bekal pengetahuan pembaca. Keberagaman tanggapan atau respon pembaca yang beragam dalam karya sastra inilah yang disebut sebagai estetika resepsi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tanggapan pembaca dan estetika resepsi pembaca terhadap Novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan dengan menggunakan kajian teori Hans Robert Jauss.

Penelitian ini merupakan penelitian yang berjenis kualitatif dengan pendekatan pragmatik. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak catat dan studi kepustakaan, sedangkan teknik analisis data menggunakan metode deskriptif komparatif dan metode penilaian kriteria pembaca. Sementara itu teori yang digunakan untuk mengkaji adalah estetika resepsi Hans Robert Jauss guna untuk menganalisis data kuisioner sesuai dengan teori Hans Robert Jauss berdasarkan pengalaman pembaca terhadap novel, horizon harapan, jarak estetik, semangat zaman, rangkaian sastra dan sejarah sastra dalam novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan.

Hasil menunjukkan bahwa pemahaman dan pemaknaan yang didasar pengalaman pembaca, horizon harapan, jarak estetik, semangat zaman, rangkaian sastra dan sejarah sastra mengalami perbedaan dalam novel *Cantik Itu Luka*. Novel *Cantik Itu Luka* merupakan karya sastra yang menceritakan tentang masa penjajahan Belanda-Jepang.

Kata kunci: tanggapan pembaca, estetika resepsi, novel

Abstract

The presence of readers from time to time is what then produces different readings or responses. This different reading or response occurs from the role of the reader in familiarizing literary works. The diversity of reader responses in reading this literary work was born in the diversity of the reader's knowledge. It is this diversity of responses or diverse readers' responses in literary works that is referred to as reception aesthetics. This research aims to describe the response of readers and reader reception aesthetics of Cantik Itu Luka by Eka Kurniawan by using the theory of Hans Robert Jauss.

This research is a qualitative research with pragmatic approach. The data collection method in this research uses the note taking technique and the literature study, while the data analysis technique uses a comparative descriptive method and a reader criteria assessment method. Meanwhile the theory used to study is the aesthetics of Hans Robert Jauss's reception in order to analyze the questionnaire data in accordance with Hans Robert Jauss's theory based on the reader's experience of the novel, the horizon of hope, aesthetic distance, the spirit of the times, literary series and literary history in the novel of Cantik Itu Luka by Eka Kurniawan.

The research results show that understanding and meaning based on the experience of the reader, the horizon of hope, aesthetic distance, the spirit of the times, literary series and literary history experience differences in the novel of Cantik Itu Luka by Eka Kurniawan is a literary work that tells about the Dutch-Japanese colonial period.

Keywords: reader response, reception aesthetics, novel

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tanggapan pembaca dalam membaca karya sastra mengalami perkembangan dari masa ke masa. Perkembangan tanggapan pembaca ini lantas ada dalam karya sastra beserta pembacanya dari masa lampau dan di masa sekarang. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Junus bahwa keberadaan pembaca merupakan sisi lain dunia penulis yang menghasilkan karya sastra (1985: 104). Keberadaan pembaca dari

masa ke masa inilah yang kemudian menghasilkan pembacaan atau tanggapan yang berbeda. Pembacaan atau tanggapan berbeda ini terjadi dari peran pembaca dalam mengakrabi karya sastra.

Keberagaman tanggapan pembaca dalam membaca karya sastra ini lahir keberagaman bekal pengetahuan pembaca. Keberagaman tanggapan atau respon pembaca yang beragam dalam karya sastra inilah yang disebut sebagai estetika resepsi. Pradopo menjelaskan estetika resepsi sebagai suatu ilmu yang

membahas tentang keindahan yang didasarkan adanya tanggapan-tanggapan atau resepsi-resepsi pembaca terhadap karya sastra (2012: 206). Tanggapan atau respon pembaca yang selanjutnya memberikan penilaian dalam karya sastra.

Tanggapan pembaca dalam menilai karya sastra sebagai sebuah pengalaman dalam estetika resepsi didasarkan pada fakta-fakta kesejarahan dan bekal pengetahuan pembaca yang dimiliki sebelumnya atas karya sastra yang dinilainya. Dengan demikian, estetika resepsi terhadap sebuah karya sastra dipengaruhi oleh horizon harapan pembacanya. Salah satu horizon harapan yang berpengaruh dalam diri pembaca adalah kemunculan momen historis ketika mengakrabi sebuah karya sastra, baik dari segi bentuk karya sastra maupun dari segi temanya. Selain itu, dalam pembacaan karya sastra setiap pembaca memiliki jarak estetik dengan karya yang dibacanya. Jarak estetik ini merupakan sebuah kemunculan karya baru dengan horizon harapan yang dimiliki pembacanya. Selanjutnya, mengenai semangat zaman yang melatari diri pembaca juga akan berpengaruh pada temuan pembaca dalam memandang dan memahami karya sastra dari rekonstruksi horizon harapan yang dimilikinya. Horizon harapan pembaca juga dipengaruhi oleh pengetahuan akan rangkaian sastra yang dipahaminya sebagai bekal pengetahuan melalui peristiwa sejarah yang melatari lahirnya sebuah karya. Pengetahuan pembaca akan peristiwa sejarah yang melatari lahirnya sebuah karya ini selanjutnya akan melahirkan perspektif pembaca, baik perspektif sinkronis maupun perspektif diakronis. Perspektif sinkronik dan diakronik ini selanjutnya akan melahirkan pemahaman terhadap karya-karya baru melalui karya terdahulu sebagai bagian dalam sejarah sastra. Penjelasan mengenai tanggapan pembaca dalam memahami karya sastra tersebut dalam kerangka teori sastra lazim disebut sebagai teori tujuh tesis Jauss (Jauss, 1983: 20-39).

Dalam penelitian ini, tanggapan pembaca yang akan menjadi sumber data penelitian merupakan tanggapan pembaca atas novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan. Novel tersebut diambil dengan beberapa pertimbangan, yaitu *pertama*, novel tersebut yang memiliki keterikatan dengan teori estetika resepsi yang berdasarkan tujuh tesisnya dalam karya sastra akan lahirnya sejarah sastra. Selain itu novel tersebut sudah dibaca sekian ribu orang sebagaimana data dalam tautan *Goodreads* mengenai data respon pembaca terhadap Novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan sejak 2014-2018 yang penilaian respon pembaca sebanyak 91%

orang yang menyukai dengan, yang membaca sebanyak 10.329 orang, yang memberikan komentar sebanyak 1000 orang review, respon yang hanya melihat karya sastra yang sebanyak 17.677 orang dan rating bintang 5 secara keseluruhan sebanyak 5.388 orang.¹

Kedua, novel yang telah mengalami cetak ulang dari tahun 2002 ke tahun 2017 yang sebagaimana data dalam tautan *Detik Hot* bahwa novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan yang diterbitkan oleh Penerbit AKY Press, Penerbit Jendela dan Gramedia Pustaka Utama.² Sebagaimana data *Medium.com* yang menyatakan bahwa novel *Cantik Itu Luka* ditahun 2017 merupakan cetakan ulang yang ketiga belas kalinya dengan cover baru.³

Ketiga, novel yang telah diterjemahkan dalam berbagai bahasa selain bahasa Indonesia yang sebagaimana data dalam tautan *Jurnal Ruang dan Detik Hot* bahwa novel *Cantik Itu Luka* telah diterjemahkan dalam bahasa sebanyak 34 bahasa yaitu Bahasa Jepang, Bahasa Malaysia, Bahasa Inggris, Bahasa Jerman, Bahasa Taiwan, Bahasa Portugis, Bahasa Firlandia dan Bahasa Kroasia. Dengan tiga pertimbangan tersebut, maka penelitian atas tanggapan pembaca terhadap novel *Cantik itu Luka* karya Eka Kurniawan dilakukan.⁴

Penelitian mengenai tanggapan pembaca atas novel *Cantik itu Luka* karya Eka Kurniawan dilakukan menggunakan teori tujuh tesis Jauss untuk pisau bedah guna menelisik tanggapan pembaca sinkronik dan diakronik. Tanggapan pembaca sinkronik dan diakronik digunakan untuk mengetahui bahwa pemahaman atas sebuah karya sastra dapat bersifat historis sesuai dengan bekal pengetahuan dan pengalaman pembaca serta pemahaman atas peristiwa sejarah yang melatari lahirnya *Cantik itu Luka* sebagai sebuah karya sastra.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan untuk menjawab masalah penelitian, yaitu (1) Resepsi pembaca berdasarkan penilaian kriteria pembaca terhadap novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan, (2) Penilaian estetika resepsi pembaca terhadap novel *Cantik itu Luka* karya Eka Kurniawan berdasar teori Hans Robert Jauss.

¹ <https://www.goodreads.com/book/show/13517562-cantik-itu-luka?rating=5>

² <https://hot.detik.com/book/3780168/rayakan-15-tahunterbit-novel-cantik-itu-luka-hadir-lebih->

³ <https://medium.com/catatan-kaki/cara-paling-cantik-untuk-menceitakan-luka-ef6e4ef1652b>

⁴ <https://hot.detik.com/book/d-3445844/novel-cantik-itu-luka-terbit-dalam>

KAJIAN TEORI

Estetika Resepsi

Estetika resepsi atau estetika tanggapan adalah suatu ilmu yang membahas tentang keindahan yang didasarkan adanya tanggapan-tanggapan atau resepsi-resepsi pembaca terhadap karya sastra (Pradopo, 2012: 206). Estetika resepsi adalah tanggapan pembaca yang dapat memberikan makna-makna terhadap suatu karya sastra yang telah dibaca sehingga dapat memberikan penilaian atau tanggapan pada karya sastra tersebut. Mengenai teori Hans Robert Jauss, tujuh tesis yang digunakan dalam analisis karya sastra sebagai berikut,

Tesis 1 Pengalaman Pembaca

Pembaruan sejarah sastra menuntut penghapusan prasangka objektivisme historis dan landasan estetika tradisional produksi dan representasi dalam estetika penerimaan dan pengaruh. Historisitas sastra tidak bertumpu pada organisasi "fakta sastra" yang didirikan post festum, tetapi lebih pada pengalaman sebelumnya dari karya sastra oleh para pembacanya (Jauss, 1983: 20).

Tesis 2 Horizon Harapan

Analisis pengalaman sastra pembaca menghindari jebakan psikologi yang mengancam jika menggambarkan penerimaan dan pengaruh suatu karya dalam sistem ekspektasi yang obyektif yang meningkat untuk setiap karya pada momen historis kemunculannya, dari awal. -memahami genre, dari bentuk dan tema karya yang sudah akrab, dan dari oposisi antara puisi dan bahasa praktis (Jauss, 1983: 22).

Tesis 3 Jarak Estetik

Cakrawala harapan sebuah karya memungkinkan seseorang untuk menentukan karakter atristiknya berdasarkan jenis dan tingkat pengaruhnya terhadap audiens yang disangka. Jika seseorang mencirikan jarak estetika, kesenjangan antara cakrawala harapan yang diberikan dan penampilan sebuah karya baru, yang penerimaannya dapat menghasilkan pengejaran cakrawala melalui pengingkaran pengalaman yang akrab atau melalui meningkatkan pengalaman yang baru diartikulasikan ke tingkat kesadaran, maka ini jarak estetika dapat diobjektifikasi secara historis di sepanjang spektrum reaksi audiens dan penilaian kritik (kesuksesan spontan, penolakan atau kaus kaki, persetujuan yang tersebar, pemahaman bertahap atau terlambat (Jauss, 1983: 25).

Tesis 4 Semangat Zaman

Rekonstruksi cakrawala expectation, di mana sebuah karya diciptakan dan diterima di masa lalu, memungkinkan satu di sisi lain untuk mengajukan

pertanyaan yang dijawab oleh teks, dan dengan demikian untuk membedakan bagaimana pembaca kontemporer dapat memiliki memandang dan memahami pekerjaan itu. Pendekatan ini memperbaiki sebagian besar norma yang tidak diakui dari klasikis atau memodernkan pemahaman seni, dan menghindari dari jalan melingkar ke "semangat zaman" umum (Jauss, 1983: 28).

Tesis 5 Rangkaian Sastra

Teori astetik penerimaan tidak hanya memungkinkan seseorang untuk memahami makna dan bentuk karya sastra dalam sejarah pemahamannya. Ini juga menuntut bahwa seseorang memasukkan karya individu ke dalam "seri sastra" untuk mengenali posisi historis dan signifikansinya dalam konteks pengalaman sastra. Dalam langkah dari sejarah penerimaan karya ke sejarah sastra yang penting, yang terakhir memanifestasikan dirinya sebagai suatu proses di mana penerimaan pasif berada di pihak penulis. Dengan kata lain, pekerjaan selanjutnya dapat memecahkan masalah formal dan moral yang ditinggalkan oleh pekerjaan terakhir dan menghadirkan masalah baru secara bergantian (Jauss, 1983: 32).

Tesis 6 Perspektif Diakronik-Sinkronik

Pencapaian yang dicapai dalam linguistik melalui distorsi dan keterkaitan metodologis analisis diakronik dan sinkronik adalah kesempatan untuk mengatasi perspektif diakronik-yang sebelumnya merupakan satu-satunya yang dipraktikkan - dalam sejarah seni juga. Jika perspektif sejarah penerimaan selalu bertabrakan dengan koneksi fungsional antara pemahaman tentang karya-karya baru dan pentingnya karya-karya lama ketika perubahan dalam sikap estetika dipertimbangkan, itu juga harus dimungkinkan untuk mengambil bagian lintas sinkronik suatu momen dalam pengembangan, untuk mengatur keragaman yang heterogen dari karya kontemporer pada saat yang sama, berlawanan, dan struktur hierarkis, dan dengan demikian untuk menemukan sistem hubungan yang menyeluruh dalam literatur dari momen bersejarah. Berdasarkan prinsip representasi sejarah sastra baru ini dapat dikembangkan, jika penampang lebih lanjut secara diakronik perubahan dalam struktur sastra pada saat-saat pembuatannya (Jauss, 1983: 36).

Tesis 7 Sejarah Sastra Umum

Tugas sejarah seni hanya diselesaikan ketika produksi seni tidak hanya diwakili secara sinkronik dan diakronik dalam suksesi sistemnya, tetapi juga dilihat sebagai "sejarah khusus" dalam hubungannya yang unik dengan "sejarah umum". Hubungan ini tidak berakhir dengan fakta bahwa gambaran eksistensi sosial yang tipikal, ideal, satir, atau utopis dapat ditemukan dalam seni sepanjang masa. Fungsi sosial seni memanifestasikan dirinya dalam kemungkinan yang asli

hanya di mana pengalaman seni pembaca masuk ke dalam cakrawala harapan dari praksisnya yang hidup, melakukan pemahamannya tentang dunia, dan dengan demikian juga memiliki dan mempengaruhi perilaku sosialnya (Jauss, 1983: 39).

Resepsi Sastra

Resepsi reaksi atau respon yang sebagaimana respon pembaca yang dapat memberikan makna terhadap karya sastra yang telah dibacanya yang sehingga dapat memberikan reaksi-reaksi atau tanggapan terhadap karya sastra. Resepsi yang merupakan pemberian respon makna terhadap karya sastra akan reaksi-reaksi pembaca setelah membaca karya sastra tersebut (Junus, 1985:1).

Horizon Harapan

Peranan horizon harapan yang merupakan suatu interaksi yang dilakukan terhadap karya sastra dan pembaca yang secara aktif, atau sistem atau horizon harapan karya sastra di salah satu pihak dan sebagai sistem interpretasi dalam masyarakat yang sebagai penikmat di pihak lain (Jabrohim, 2017:146). Berdasarkan horizon harapan yang menjelaskan adanya suatu interaksi yang dilakukan oleh pembaca yang sebagai perangkat yang bersistemkan adanya interpretasikan dalam masyarakat yang sebagai penikmat atau respon pembaca.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yang merupakan kunci penelitian yang akan membaca secara cermat terhadap sebuah karya sastra (Endraswara, 2003: 5). Penelitian kualitatif dilakukan secara deskriptif yang berasal dari hasil kuesioner. Penelitian ini pun lebih mengutamakan proses respon pembaca dari karya sastra yang berdasarkan hasil penelitian dari kuisisioner, kemudian data dianalisis.

Penelitian menggunakan pendekatan pragmatik. Pendekatan pragmatik digunakan karena dalam penelitian ini bertujuan untuk menelisik tanggapan pembaca melalui estetika resepsi Jauss atas teks sastra dalam novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan.

Sumber data penelitian ini novel *Cantik Itu Luka* dan berupa jawaban kuesioner terhadap pembaca novel *Cantik itu Luka*. Data penelitian peneliti yang digunakan berupa tanggapan pembaca akan tanggapan dan estetika resepsi pembaca dari novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah simak catat dan studi kepustakaan. Teknik simak catat adalah teknik yang

berarti membedakan sumber data dari data yang lain. Cara yang untuk memperoleh data verbal.

Teknik Studi kepustakaan adalah teknik untuk sumber data yang sudah dipilih kemudian dianalisis sesuai dengan teori yang digunakan.

Berikutl serangkaian langkah-langkah teknik mengumpulkan data dalam penelitian ini, (1) Peneliti membaca novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan secara intensif dan berulang-ulang untuk menentukan dan mengidentifikasi masalah yang ada pada novel tersebut. (2) Peneliti menandai bagian-bagian untuk menyusun kuisisioner yang analisis. (3) Menyebarkan kuisisioner yang melalui *google form* yang berupa pertanyaan yang sesuai masalah yang akan dikaji pada responden. (4) Mencatat dan mengklasifikasi data dalam bentuk tabel. (5) Mendata dan memilah hasil jawaban dari hasil responden yang sesuai masalah penelitian yang akan dikaji dalam tabel pengumpulan data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif komparatif. Data yang telah diperoleh yang melalui dari hasil tanggapan pembaca yang telah disebar melalui *online* yang selanjutnya dianalisis menggunakan metode deskriptif komparatif. Berikut serangkaian langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini, (1) Penilaian hasil responden yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dan memberikan kesimpulan. (2) Menganalisis data dengan teori tujuh tesis Jauss sesuai dengan masalah penilaian. (3) Menarik kesimpulan hasil analisis. (4) Menyajikan laporan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, (1) Resepsi pembaca berdasarkan penilaian kriteria pembaca terhadap novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan. (2) Penilaian estetika resepsi pembaca terhadap novel *Cantik itu Luka* karya Eka Kurniawan berdasar teori Hans Robert Jauss.

Resepsi Pembaca Berdasarkan Penilaian Kriteria Pembaca Terhadap Novel *Cantik Itu Luka*

Penilaian berdasarkan kriteria terhadap novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan, responden diminta untuk memberikan penilaian berdasarkan 20 kriteria. Pada bagian pertama ini, skala penilaian yang digunakan masih tetap sama yaitu nilai 1-4. Penilaian berdasarkan 20 kriteria dapat dicermati pada tabel berikut.

No.	Kriteria	Skala Penilaian				Jumlah
		1	2	3	4	
1.	Gagasan / Tema Utama	4	47	44	9	104
2.	Makna dan Daya	5	36	57	6	104

	Tarik					
3.	Bahasa	4	18	60	22	104
4.	Plot	7	37	41	19	104
5.	Perspektif Baru	7	36	48	13	104
6.	Keterlibatan Emosi	13	23	39	29	104
7.	Teknik Narasi	14	52	32	6	104
8.	Karakterisasi	6	38	31	29	104
9.	Tempo	7	69	26	2	104
10.	Kerumitan	15	51	28	10	104
11.	Dapat dipahami	8	73	14	9	104
12.	Stuktur	11	58	28	7	104
13.	Masuk Akal	15	50	32	7	104
14.	Khayalan/ Imaji	13	57	24	10	104
15.	Kegembiraan	15	44	28	17	104
16.	Ketertarikan	6	60	22	16	104
17.	Ironis	11	53	30	10	104
18.	Konflik	13	39	42	10	104
19.	Tokoh	7	24	46	27	104
20.	Minat Lanjut	9	57	32	6	104

No.	Kriteria	N	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
1.	Gagasan / Tema Utama	104	1	2	2,55	0,702
2.	Makna dan Daya Tarik (Universalitas)	104	1	3	2,61	0,658
3.	Bahasa	104	1	3	2,96	0,793
4.	Plot	104	1	3	2,69	0,840
5.	Perspektif Baru	104	1	3	2,64	0,777
6.	Keterlibatan Emosi	104	1	3	2,80	0,999
7.	Teknik Narasi	104	4	2	2,28	0,838
8.	Karakterisasi	104	1	2	2,79	0,921
9.	Tempo	104	4	2	2,22	0,714
10.	Kerumitan	104	4	2	2,31	0,840
11.	Dapat dipahami	104	1	2	2,23	0,813
12.	Stuktur	104	4	2	2,29	0,813
13.	Masuk Akal	104	4	2	2,29	0,860
14.	Khayalan/ Imaji	104	4	2	2,29	0,870
15.	Kegembiraan	104	1	2	2,45	0,942
16.	Ketertarikan	104	1	2	2,46	0,832
17.	Ironis	104	4	2	2,37	0,835
18.	konflik	104	4	3	2,47	0,842
19.	Tokoh	104	1	3	2,89	0,896
20.	Minat Lanjut	104	4	2	2,33	0,770
Jumlah			-	-	49,9	15,742

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui, bahwa kriteria keterlibatan emosi yang mendapatkan nilai rata-rata (0,999), sedangkan nilai terendah pada kriteria

makna dan daya tarik (0,658). Jumlah keseluruhan berdasarkan 20 kriteria nilai rata-rata sebanyak 49, 9 dengan jumlah standar deviasi 15, 742.

No.	Kriteria	Mean	Standar Deviasi	Keterangan
1.	Keterlibatan Emosi	2,80	0,999	Tinggi
2.	Kegembiraan	2,45	0,942	Tinggi
3.	Karakterisasi	2,79	0,921	Tinggi
4.	Tokoh	2,89	0,896	Tinggi
5.	Khayalan/ Imaji	2,29	0,870	Tinggi
6.	Masuk Akal	2,29	0,860	Tinggi
7.	Konflik	2,47	0,842	Tinggi
8.	Kerumitan	2,31	0,840	Tinggi
9.	Plot	2,69	0,840	Tinggi
10.	Teknik Narasi	2,28	0,838	Tinggi
11.	Ironis	2,37	0,835	Sedang
12.	Ketertarikan	2,46	0,832	Sedang
13.	Dapat dipahami	2,23	0,813	Sedang
14.	Stuktur	2,29	0,813	Sedang
15.	Bahasa	2,96	0,793	Sedang
16.	Perspektif Baru	2,64	0,777	Sedang
17.	Minat Lanjut	2,33	0,770	Sedang
18.	Tempo	2,22	0,714	Sedang
19.	Gagasan / Tema Utama	2,55	0,702	Rendah
20.	Makna dan Daya Tarik (Universalitas)	2,61	0,658	Sangat Rendah
Jumlah Rata -Rata		2,47	0,787	

Berdasarkan tabel tersebut dapat dicermati, bahwa terdapat empat kriteria yang didapat dari perhitungan rata-rata Standar Deviasi sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah. Penentuan tersebut yang berdasarkan pada hitungan rata-rata Standar Deviasi yang secara keseluruhan yaitu 0,787. Angka yang lebih besar dapat diperoleh hasil sangat tinggi dan tinggi, sedangkan angka yang di bawah angka dapat diperoleh hasil sedang, rendah dan sangat rendah. Penjelasan lebih lanjut tentang penilaian pembaca novel *Cantik Itu Luka* berdasar kriteria khusus sebagai berikut.

Kriteria yang dinilai Sangat Tinggi Keterlibatan Emosi

Kriteria digunakan untuk mengukur tingkat emosi pembaca dan untuk mengetahui bagaimana pendapat responden Sang Shodancho sebagai potret pemeriksa yang sadis dan merupakan keterlibatan emosi dalam novel *Cantik Itu Luka*.

Berdasarkan jumlah 104 responden yang memberikan penilaian, terdapat 29% responden yang mendapatkan nilai 4, sedangkan 39 % responden yang mendapatkan nilai 3, sedangkan 23% responden yang mendapatkan nilai 2 dan 13% responden yang mendapatkan nilai 1.

No.	Email	Jawaban	Nilai
-----	-------	---------	-------

1.	dianmardyanana	Seru dan menjengkelkan, cinta Shodancho saya katakan tidak imapoten. Di satu sisi dia sedang memperjuangkan cintanya, di sisi lain dia memaksa Alamanda mencintainya juga. Turut berempati pada Alamanda.	4
----	----------------	---	---

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan, bahwa dalam novel *Cantik Itu Luka* memiliki keterlibatan emosi terhadap sikap tokoh Shodancho yang menjadikan potret pemerkosa yang sadis, sehingga dapat mempengaruhi emosi pembaca. Responden Dian mengatakan seru dan menjengkelkan terhadap cinta Shodancho ketika membaca bagian Shodancho yang memperkosa Alamanda. Secara tidak langsung Eka Kurniawan mengajak pembaca untuk terjun ke dalam karya yang ia tulis.

Kriteria yang dinilai Tinggi Kegembiraan

Kriteria ini digunakan untuk mengetahui perasaan pembaca setelah membaca novel *Cantik Itu Luka*. Hal ini dapat dicermati dari bagaimana responden yang memberikan penilaian atau jawaban terhadap pertanyaan yang sudah diberikan. Berdasarkan jumlah 104 responden yang memberikan penilaian, terdapat 17% responden yang mendapatkan nilai 4, sedangkan 28% responden yang mendapatkan nilai 3, sedangkan 44% responden yang mendapatkan nilai 2 dan 15% responden yang mendapatkan nilai 1.

No.	Email	Jawaban	Nilai
1.	Fandhya	Perasaan saya Berdasarkan awal membaca sedih karena diawal itu menceritakan Dewi Ayu yang bangkit dari kuburan dan masih sedih karena jajahan Belanda – Jepang masuk dan perjuangan Dewi Ayu dalam penjara. Pokoknya cerita didominasi dengan masa penjajahan. Tetapi ada kisah romantis Berdasarkan tokohnya ketika mulai menyukai satu sama lain.	4

Berdasarkan tabel tersebut dapat dicermati, bahwa secara keseluruhan perasaan responden setelah membaca novel *Cantik Itu Luka* mengalami berbagai perasaan campur aduk menjadi satu ada yang sedih, senang, terharu, mengerikan, mengiris hati dan romantis. Hal tersebut sesuai dengan kondisi dan situasi yang terjadi dalam cerita.

Karakterisasi

Karakterisasi merupakan perwatakan yang menunjukkan pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak tertentu dalam sebuah cerita. Dengan kata

lain karakterisasi yang sebagai tokoh cerita yang ditampilkan dan sebagai sikap ketertarikan, emosi dan prinsip moral yang dimiliki tokoh-tokohnya (Nurgiyantoro, 2015: 247). Dalam kriteria digunakan untuk mengetahui seberapa kenal pembaca untuk mengenali karakter yang ada dalam novel *Cantik Itu Luka*. Bagaimana pembaca dapat menafsirkan dan menjelaskan karakter-karakter dalam novel *Cantik Itu Luka*.

Hal tersebut dapat dicermati, bagaimana responden memberikan penilaian atau jawaban terhadap pertanyaan yang sudah diberikan. Berdasarkan jumlah 104 responden yang memberikan penilaian, terdapat 7% responden yang mendapatkan nilai 4, sedangkan 25% responden yang mendapatkan nilai 3, sedangkan 56% responden yang mendapatkan nilai 2 dan 16% responden yang mendapatkan nilai 1.

No.	Email	Jawaban	Nilai
1.	kurniadwiaprilia	Kalau semua penggambaran karakter tokohnya sudah detail dan sesuai karena novel <i>Cantik Itu Luka</i> bertemakan perjuangan dan pengorbanan di masa penjajahan seperti Dewi Ayu, Shodancho, Kamerad Kliwon dan anak-anak Dewi Ayu	4

Tokoh

Tokoh merupakan pelaku atau peran orang yang ada didalam cerita, dapat diperoleh hasil tokoh adalah salah satu unsur yang dapat menjalankan sebuah cerita (Nurgiyantoro, 2015: 247). Kriteria yang digunakan untuk mengetahui karakter siapakah tokoh yang disukai oleh pembaca.

Berdasarkan jumlah 104 responden yang memberikan penilaian, terdapat 27% responden yang mendapatkan nilai 4, sedangkan 46% responden yang mendapatkan nilai 3, sedangkan 24% responden yang mendapatkan nilai 2 dan 7% responden yang mendapatkan nilai 1.

No.	Email	Jawaban	Nilai
1.	hayahhidayah	Dewi Ayu adalah tokoh yang mencerminkan seorang pemimpin, berwibawa, berani melawan penjajahan, inovatif, dan rela berkorban dengan segala cara untuk orang-orang terdekatnya.	4

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan, bahwa dari empat responden 3 orang yang menyukai tokoh Dewi Ayu. Hal ini disebabkan tokoh Dewi Ayu merupakan tokoh utama dalam novel *Cantik Itu Luka* dikarenakan tokoh Dewi Ayu yang menggambarkan perempuan yang

rela berkorban, bertanggung jawab, anggun dan seorang keturunan orang Belanda.

Khayalan/ Imaji

Kriteria ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam novel *Cantik Itu Luka* menggunakan khayalan atau imaji.

Berdasarkan jumlah 104 responden yang memberikan penilaian, terdapat 10% responden yang mendapatkan nilai 4, sedangkan 24% responden yang mendapatkan nilai 3, sedangkan 57% responden yang mendapatkan nilai 2 dan 13% responden yang mendapatkan nilai 1.

No.	Email	Jawaban	Nilai
1.	Choirulmale	Saya rasa tidak, karena penulis memberikan cara pemahaman ke pembaca bahwa kisah ceritanya tentang sejarah di masa penjajahan Jepang-Belanda. This is real story. Saya yakin untk memaknai dan memahami ceritanya sudah tersusun dengan baik.	4

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan, bahwa 3 dari 4 yang mengatakan novel *Cantik Itu Luka* tidak menggunakan imaji atau khayalan yang tidak berlebihan. Data Choirul yang mengatakan bahwa imaji dalam novel untuk memaknai dan memahami cerita yang tentang sejarah sudah baik. Sedangkan Fatwasari yang mengatakan bahwa imaji dalam novel *Cantik Itu Luka* sudah cukup sesuai dengan porsinya.

Dapat dipercaya

Kriteria ini digunakan untuk mengetahui seberapa masuk akal atau dapat dipercaya oleh pembaca dalam isi cerita yang dipaparkan dalam novel *Cantik Itu Luka*. Hal tersebut yang dapat diperoleh hasil masuk akal dan diterima secara pikiran dan pertimbangan yang secara logis.

Berdasarkan jumlah 104 responden yang memberikan penilaian, terdapat 7% responden yang mendapatkan nilai 4, sedangkan 32% responden yang mendapatkan nilai 3, sedangkan 50% responden yang mendapatkan nilai 2 dan 15% responden yang mendapatkan nilai 1.

No.	Email	Jawaban	Nilai
1.	choirulmale	Ya, menurut saya dapat dipercaya karena tema ceritanya tentang kehidupan di masa penjajahan dan perjuangan tokoh Dewi Ayu dimasa itu. Kemudian ada beberapa kejadian yang menurutku benar-benar terjadi di Indonesia contohnya masa penjajahan Belanda dan Jepang di Indonseia, kejadian pembantaian massal di Halimunda. Saya setelah	4

		membaca merasa ikut hanyut dalam cerita karena ceritanya tragis dan ironis.	
--	--	---	--

Berdasarkan tabel tersebut dapat dicermati, 2 responden yang mempercayai bahwa isi cerita yang dipaparkan dalam novel *Cantik Itu Luka*. Namun, ada juga yang memberikan jawaban bahwa tidak semua cerita yang dipaparkan sehingga dapat dipercaya keseluruhan, karena bagaimanapun novel yang merupakan karya nonfiksi, dapat diperoleh hasil bahwa tidak semua yang sudah dipaparkan merupakan fakta. Hal tersebut, dapat diperoleh hasil bahwa novel ini hanya terinspirasi dari sejarah di masa penjajahan dan beberapa kejadian yang terjadi di Indonesia yang sehingga temanya pun tentang kehidupan di masa penjajahan.

Plot

Plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab-akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain (Stanton dalam Nurgiyantoro, 2015: 167). Kriteria ini digunakan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa paham pembaca untuk mengetahui plot atau alur yang ada dalam novel *Cantik Itu Luka*.

Berdasarkan jumlah 104 responden terdapat 19% responden yang mendapatkan nilai 4, sedangkan 41% responden yang mendapatkan nilai 3, sedangkan 37% responden yang mendapatkan nilai 2 dan 7% responden yang mendapatkan nilai 1.

No.	Email	Jawaban	Nilai
1.	dianibung	Alur yang maju mundur terkadang bikin bingung karena lupa dengan sambungannya. Tapi hebatnya bisa bikin tiap2 bagian menarik dan menyeret pembacanya ke dalam suasana yg diceritakan.	4

Berdasarkan data dalam tabel tersebut dapat dicermati, bahwa ketiga responden yang mengatakan hal yang sama bahwa plot atau alur yang digunakan dalam novel *Cantik Itu Luka* ini adalah plot maju mundur atau dapat diperoleh hasil sebagai alur campuran. Namun dalam hal tersebut dapat diterima dengan baik oleh pembaca, sebab penulis mencantumkan latar tempat dan latar waktunya sebagai keterangan.

Konflik

Konflik merupakan sesuatu unsur yang esensial dalam pengembangan plot atau alur dalam sebuah teks fiksi (Nurgiyantoro, 2015:178-179). Kriteria ini digunakan untuk mengetahui bagaimana konflik di dalam novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan di bagian pembunuhan massal para anggota komunis di Halimunda dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh pembaca.

Berdasarkan 104 responden yang memberikan penilaian terdapat 10% responden mendapatkan nilai 4, sedangkan 42% responden mendapatkan nilai 3,

sedangkan 39% responden mendapatkan nilai 2 dan 13% responden mendapatkan nilai 1.

No.	Email	Jawaban	Nilai
1.	Rimizu	Setidaknya menurut saya harus ada proses penyidikan terlebih dahulu sebelum dilakukan aksi yang dampaknya besar seperti itu.	4

Berdasarkan tabel tersebut dapat dicermati, dari nilai jawaban 4 dan 3 responden yang menjawab dengan benar dengan menjelaskan aksi saat pembunuhan massal dan memberikan saran yang responden pahami sedangkan 2 yang menjawab konflik pembunuhan massal yang responden kurang begitu paham, sedangkan untuk nilai 1 responden yang tidak menjawab. Berdasarkan jawaban nilai 4 dan 3 responden dapat disimpulkan, bahwa responden menjawab dengan benar dan konflik dalam novel mudah dipahami sedangkan nilai 2 dan 1 responden dapat disimpulkan kurang mengetahui konflik tersebut.

Kesederhanaan

Kriteria ini digunakan untuk mengetahui apakah novel *Cantik Itu Luka* memiliki kesederhanaan untuk dibaca atau dibandingkan dengan novel lain hendaknya sebaliknya.

Berdasarkan jumlah 104 yang memberikan penilaian, terdapat 10% responden yang mendapatkan nilai 4, sedangkan 28% responden yang mendapatkan nilai 3, sedangkan 51% responden yang mendapatkan 2 dan 15% responden mendapatkan nilai 1.

No.	Email	Jawaban	Nilai
1.	riansuryaputra	Awalnya membutuhkan pemahaman yang sangat luas karena novel ini memiliki filosofis sejarah yang detail tetapi lama-lama pemahaman makin mengerti, apalagi alurnya yang campuran serta bahasanya yang agak vulgar dan tidak tabu. Tetapi saya suka dengan karya Eka Kurniawan dan tidak bosan untuk membacanya. kalau dibilang sederhana bisa dengan membaca berulang.	4

Berdasarkan tabel tersebut dapat dicermati, bahwa 3 dari 4 responden yang mengatakan bahwa novel *Cantik Itu Luka* memiliki kesederhanaan, terdapat 1 responden yang tidak memberikan jawabannya. Dicermati dari responden pembaca, yang mengatakan responden pemahaman yang membutuhkan yang sangat luas karena novel ini filosofi sejarah, sangat suka dan tidak bosan untuk membaca secara berulang memiliki kesederhanaan. Kemudian 1 responden yang mengatakan yang menilai cukup sederhana karena responden sudah terbiasa membaca novel sejarah.

Teknik Narasi

Kriteria ini digunakan untuk mengetahui seberapa tau pembaca tentang teknik narasi yang digunakan penulis dalam novel *Cantik Itu Luka*.

Berdasarkan jumlah 104 responden yang memberikan penilaian, terdapat 6% responden yang mendapatkan nilai 4, sedangkan 32% responden yang mendapatkan nilai 3, sedangkan 52% responden yang mendapatkan nilai 2 dan 14% responden yang mendapatkan nilai 1.

No.	Email	Jawaban	Nilai
1.	Choirulmale	Saya rasa sudah baik, menurut saya jika pembacanya ikut hanyut dalam emosi dan merasakan kisah ceritanya, bisa diperoleh hasil bahwa teknik naratifnya sudah bagus.	4

Berdasarkan data dalam tabel tersebut dapat disimpulkan, bahwa 3 dari 4 responden yang mengatakan hal yang sama, dalam teknik narasi yang digunakan penulis dalam novel *Cantik Itu Luka* sangat baik, mudah dipahami dan dimengerti. Sehingga pembaca dapat merasakan dan ikut dalam cerita yang dipaparkan, secara emosi juga dapat ikut memasuki ke dunia pembaca. Hal tersebut terbukti dengan pengulasan bahasanya yang mudah dipahami.

Kriteria yang dinilai Sedang Ironis

Ironi atau ironis yang merupakan suatu kejadian yang dapat bertentangan atau yang diharapkan dan yang seharusnya terjadi. Kriteria ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam novel *Cantik Itu Luka* mengandung ironis atau tidaknya.

Berdasarkan jumlah 104 responden yang memberikan penilaian, terdapat 10% yang mendapatkan nilai 4, sedangkan 30% responden yang mendapatkan nilai 3, sedangkan 53% responden yang mendapatkan nilai 2 dan 11% responden yang mendapatkan nilai 1.

No.	Email	Jawaban	Nilai
1.	Dianibung	Keseluruhan ceritanya mengandung ironi karena novelnya tentang sejarah, tetapi yang membuat saya ironis itu bagian terjadinya tanam paksa di masa penjajahan Belanda, kemudian setelah Belanda berakhir mulai penjajah Jepang yang memasukkan Dewi Ayu dalam penjara. Kemudian berbagai pembantaian di Halimunda dan dibagian mengulas tentang PKI. Terutamanya paling ironis waktu Alamanda yang mengunci alat kelaminya untuk menjauhi Shodancho dan Si Cantik yang mengaku bahwa ia diperkosa oleh seekor anjing.	4

Berdasarkan tabel tersebut dapat dicermati, bahwa 3 dari 4 responden yang mengatakan bahwa novel ini cukup banyak mengandung. Hal tersebut dapat disimpulkan ironi yang mereka sebutkan, seperti tanam paksa, Dewi Ayu menjadi tahanan Jepang, kejadian PKI dan penghinatan kisah cinta segitiga Alamanda, Kemerad Kliwon dan Adinda, tetapi ada responden yang tidak menjawab pertanyaan.

Ketertarikan

Kriteria ini digunakan untuk mengetahui apabila pembaca setelah membaca novel *Cantik Itu Luka* dapat membuat pembaca menarik perhatian pembaca.

Berdasarkan jumlah 104 responden, terdapat 16% responden yang mendapatkan nilai 4, sedangkan 22% responden yang mendapatkan 3, sedangkan 60% responden yang mendapatkan 2 dan 6% responden yang mendapatkan nilai 1.

No.	Email	Jawaban	Nilai
1.	Fandhya	Iya, novel ini karya fiksi yang bertemakan sejarah sehingga pembaca paham dan mengerti kisah sejarah penjajahan di Indonesia yang bisa dinikmati oleh pembaca secara baik. Saya rasa membaca novel ini tidak ada bosannya bahkan sampai berkali-kali.	4

Berdasarkan tabel tersebut dapat dicermati, bahwa novel *Cantik Itu Luka* memiliki daya pikat atau ketertarikan sendiri untuk pembaca dibandingkan novel lainnya. Responden Fadhy yang mengatakan novel karya fiksi sehingga pembaca dapat memahami dan mengerti tentang sejarah dan dia tidak bosan jika membaca ulang novel *Cantik Itu Luka*. Responden Dwayu yang mengatakan temanya yang digali dari sejarah penjajahan dan penindasan. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa novel *Cantik Itu Luka* yang dapat membuat ketertarikan atau daya tarik pembaca.

Dapat dipahami

Kriteria ini digunakan untuk mengetahui seberapa makna cerita dalam novel *Cantik Itu Luka* dapat dipahami oleh pembaca. Kriteria ini memiliki hubungan dengan kriteria masuk akal dan dapat dipercaya, karena cerita yang disajikan tentang kehidupan dan perjuangan di masa penjajahan Jepang-Belanda.

Berdasarkan jumlah 104 responden yang memberikan penilaian, terdapat 9% responden yang mendapatkan nilai 4, sedangkan 14% responden yang mendapatkan nilai 3, sedangkan 73% responden yang mendapatkan nilai 2 dan responden 8% yang mendapatkan nilai 1.

No.	Email	Jawaban	Nilai
1.	hayahhidayah	Novel ini lebih memberikan pemahaman tentang keras hidupnya di masa penjajahan dengan berbagai kejadian yang terjadi Indonesia pada masa itu. Kejadian pembantaian besar pada masa jajahan Jepang Kemudian kejadian yang terjadi di Indonesia pada tahun 90an.	4

Berdasarkan data dalam tabel tersebut dapat dicermati, bahwa ketiga responden dapat menangkap makna yang dipaparkan dalam novel *Cantik Itu Luka* dan satu responden yang tidak menjawab. Berdasarkan ketiga responden yang menjawab, dapat disimpulkan bahwa makna yang terkandung dalam novel *Cantik Itu Luka* tentang sejarah penjajahan Belanda-Jepang, kejadian tanam paksa hingga peninsasan perempuan. Dalam hal ini terbukti yang sesuai tema yang diangkat oleh penulis.

Struktur

Struktur merupakan susunan dari berbagai elemen yang saling berhubungan antara satu sama lain dalam suatu teks (Nurgiyantoro, 2015: 58). Dengan kata lain dalam karya sastra terdapat unsur instrinsik yang dapat membangun karya tersebut. Kriteria ini digunakan untuk mengetahui dan mengukur apakah dalam novel *Cantik Itu Luka* memiliki kesatuan dan kepaduan dalam unsur pembentuk karya atau tidaknya.

Berdasarkan jumlah 104 responden., terdapat 7% responden yang mendapatkan nilai 4, sedangkan 28% respondeng yang mendapatkan nilai 3, sedangkan 58% responden yang mendapatkan nilai 2 dan 11% responden yang mendapatkan nilai 1

No.	Email	Jawaban	Nilai
1.	Hayahhidayah	Iya, secara struktur atau unsur instriksiknya sudah koheren karena berdasarkan cerita di masa penjajahan sehingga penggambaran struktur seakan-akan pembaca ikut hanyut dan merasakan dalam ceritanya. bahkan tidak salah kalau novel ini sudah mengalami cetakan ulang.	4

Berdasarkan tabel tersebut dapat dicermati, bahwa 2 dari 4 responden yang mengatakan bahwa novel *Cantik Itu Luka* memiliki struktur secara baik dan 1 responden yang menjawab tidak tau dan 1 responden yang tidak menjawab. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur yang membangun dalam novel *Cantik Itu Luka* saling terintegrasi koheren dengan baik.

Gaya bahasa

Gaya bahasa merupakan gaya bahasa yang dapat diperoleh hasil sebagai alat atau sarana dalam

penyampaian pesan dalam suatu karya sastra (Nurgiyantoro, 2002: 272). Kriteria ini digunakan untuk mengetahui gaya bahasa penulis yang digunakan dalam karya sastranya serta untuk mengetahui pendapat pembaca terhadap karya sastra yang dihasilkan penulis.

Berdasarkan jumlah 107 responden yang memberikan penilaian, terdapat 22% responden yang mendapatkan nilai 4, sedangkan 60% responden yang mendapatkan nilai 3, sedangkan 18% responden yang mendapatkan nilai 2 dan 4% responden yang mendapatkan nilai 1 karena responden yang tidak menjawab pertanyaan. Hal ini dapat diartikan semua responden yang mampu menjawab pertanyaan dengan baik.

No.	Email	Jawaban	Nilai
1.	Rimizu	Penggunaan bahasa sangat luwes, dan kalau boleh jujur, pembawaan bahasa Eka Kurniawan memang selalu terkesan indah bagi saya.	4

Berdasarkan tabel tersebut, ketiga responden yang menjawab dengan benar. Hal ini dapat disimpulkan bahwa bahasa yang digunakan Eka Kurniawan mudah dipahami, mudah dimengerti, pemilihan kata atau diksinya yang bagus dan tepat, sehingga pembaca dapat ikut hanyut dalam cerita dan dapat membayangkan

Perspektif Baru

Kriteria ini digunakan yang bertujuan untuk mengetahui apakah setelah membaca novel *Cantik Itu Luka*, pembaca akan menemukan perspektif yang segar dan berbeda dibandingkan dengan membaca novel lainnya

Berdasarkan jumlah 104 responden yang memberikan penilaian, terdapat 13% responden yang mendapatkan nilai 4, sedangkan 48% responden yang mendapatkan nilai 3, sedangkan 36% responden yang mendapatkan nilai 2 dan 7% responden yang mendapatkan nilai 1.

No.	Email	Jawaban	Nilai
1.	Hayahhidayah	Menurut saya novel ini berbeda dengan yang lainnya, meskipun banyak novel sejarah dan penjajahan yang ada. Perbedaan ada pada keberanian penulis dalam mengungkap kehidupan perempuan sebagai pelampiasan nafsu laki-laki yang diceritakan secara detail sehingga pembaca seolah ikut merasakan penderitaan seorang perempuan zaman dahulu.	4

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui, bahwa tiga dari empat responden yang mengatakan setelah membaca novel ini mereka mendapatkan perspektif baru mengenai sejarah, penjajahan dan pengungkapan kehidupan perempuan. Sehingga pembaca yang sebelumnya membaca novel ini tidak mengetahui kehidupan perempuan di zaman penjajahan dahulu, dengan novel ini mereka mengetahui tentang hal tersebut sisi sejarah yang kompleks. Hal tersebut dapat disimpulkan, bahwa novel *Cantik Itu Luka* ini dapat memberikan perspektif yang segar dan berbeda dari novel lainnya

Minat Lanjut

Kriteria digunakan untuk mengetahui apakah ada inspirasi setelah membaca novel *Cantik Itu Luka* akankah para pembaca akan melakukan analisis secara lebih lanjut atau menjadikan referensi lainnya.

Berdasarkan jumlah 104 responden yang memberikan penilaian, terdapat 6% responden yang mendapatkan nilai 4, sedangkan 32% responden yang mendapatkan nilai 3, sedangkan 57% responden yang mendapatkan nilai 2 dan 9% responden yang mendapatkan nilai 1.

No.	Email	Jawaban	Nilai
1.	Dewiayuningtyas	Ada untuk kisah sejarah dapat menunjukan peristiwa masa 90an dan seksualitas menunjukan kebebasan perempuan atas tubuhnya. Sehingga saya ingin membaca novel yang tentang sejarah karya Eka Kurniawan yang lainnya.	4

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan, bahwa novel *Cantik Itu Luka* dapat membuat pembaca untuk minat lanjut. Responden Dewi yang mengatakan bahwa dia setelah membaca novel ini ia tertarik untuk membaca novel karya Eka Kurniawan yang lainnya bertemakan tentang sejarah lagi. Kemudian Fadhy yang mengatakan dia lebih suka novel ini karena alurnya yang dikombinasikan. Namun 1 responden yang mengatakan tidak dan 1 responden lagi yang tidak menjawab pertanyaan.

Tempo

Kriteria ini digunakan yang untuk mengetahui apakah dalam novel *Cantik Itu Luka* terdapat bagian cerita yang terbatas dan bergerak dengan cepat dibandingkan dengan novel lainnya.

Berdasarkan jumlah 104 responden yang memberikan penilaian, 2% responden yang mendapatkan nilai 4, sedangkan 26% responden yang mendapatkan

nilai 3, sedangkan 69% responden yang mendapatkan nilai 2 dan 7% responden yang mendapatkan nilai 1.

No.	Email	Jawaban	Nilai
1.	Dianibung	Iya, karea menurut saya Eka Kurniawan menjelaskan secara detail kejadian –kejadian di kehidupan di masa penjajahan, perjuangan Dewi Ayu yang melawan penjajahan yang sehingga pembaca merasa hanyut dalam ceritanya.	4

Berdasarkan tabel tersebut dapat dicermati, bahwa 3 dari 4 responden yang mengatakan bahwa terdapat beberapa bagian yang dirasa terbatas dan singkat ceritanya. Hal tersebut dapat dibuktikan dibagian bab 3 yang mana Dewi Ayu menjadi tahanan orang Jepang dan berjuang hidup dengan memakan lintah serta rela berkorban untuk temannya Ola hanya untuk sekedar mendapatkan dokter, responden mengatakan dengan jelas kejadian tersebut. Kemudian dibagian kejadian PKI yang tentang pembantaian yang dianggap pembaca Asin kurang detail dan jelaskan dibandingkan bagian yang lainnya.

Kriteria yang dinilai Rendah Gagasan/Tema Utama

Gagasan/tema utama yang merupakan sebagai salah satu unsur karya sastra, maupun untuk mendeskripsikan pernyataan tema yang dikandung dan ditawarkan oleh sebuah cerita fiksi (Nurgiyantoro, 2015:114). Kriteria ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pendapat responden mengenai gagasan utama atau tema dalam novel *Cantik Itu Luka*.

Berdasarkan jumlah 104 responden yang memberikan penilaian, terdapat 9% responden yang mendapatkan nilai 4, sedangkan 44% responden yang mendapatkan nilai 3, sedangkan 47% responden yang mendapatkan nilai 2 dan 4% responden yang mendapatkan nilai 1.

No.	Email	Jawaban	Nilai
1.	a.fatwasari2	Saya memahami gagasan utama novel ini sesuai tafsiran saya sbg pembaca. Kisah tentang 'kutukan' cantik, karma, serta potongan2 fragmen sudut pandang penulis thdp peristiwa sejarah Indonesia.	4

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan, bahwa novel *Cantik Itu Luka* yang bertemakan mengenai peristiwa sejarah yang terjadi di masa penjajahan yang mana tentang kutukan, cinta dan karma serta perjuangan seorang perempuan yang hidup di masa penjajahan Jepang–Belanda.

Kriteria yang dinilai Sangat Rendah

Universalitas

Kriteria ini digunakan untuk mengetahui apakah didalam novel *Cantik Itu Luka* terdapat bagian-bagian yang tidak terbatas oleh waktu dan ruang. Pembaca dapat memahami cerita tersebut tanpa dibatasi oleh waktu dan ruang.

Berdasarkan jumlah 104 responden yang memberikan penilaian, terdapat 6% responden yang mendapatkan nilai 4, sedangkan 57% responden yang mendapatkan nilai 3, sedangkan 36% responden yang mendapatkan nilai 2 dan 5% responden yang mendapatkan nilai 1.

No.	Email	Jawaban	Nilai
1.	jakfarsyaichuddin	Novelnya complicated sih jadi kadang ada yang tidak bisa terima karena ada cerita sejarah yang tidak semua orang setuju diubah-ubah	4

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan, bahwa novel *Cantik Itu Luka* dapat menyajikan makna yang tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Dikarenakan novel *Cantik Itu Luka* yang memiliki tema tentang sejarah kehidupan di masa penjajahan yang sangat umum, namun pembaca memiliki daya tarik sendiri untuk membaca novel ini. dengan kata bahwa novel ini tidak terikat waktu dan ruang.

Penilaian estetika resepsi pembaca terhadap novel *Cantik itu Luka* karya Eka Kurniawan berdasar teori Hans Robert Jauss.

Pengalaman Pembaca

Karya sastra akan mengalami pengulangan baik berdasarkan segi penulisan, bentuk, dan cover karena itu merupakan sebuah inovasi baru yang terlahir adanya karya sastra yang sebelumnya. Namun setiap pembaca dapat memaknai sebuah karya sastra dengan bebas yang berdasarkan periodenya atau semangat zamannya. Begitu pula dengan novel *Cantik Itu Luka* yang bertemakan kehidupan seseorang yang bernama Dewi Ayu di masa penjajahan dan dibalik itu semua ada kisah sisi sejarah Indonesia.

No.	Email	Jawaban
1.	Dianibung	2 thumbs up. Never ever found a novel like this. Beautiful yet scary. Surprised that someone can have that kind of imagination. The idea of the story, how he wrote it down.. all are amazing. (2 jempol Belum pernah menemukan novel seperti ini. Cantik namun menakutkan. Terkejut bahwa seseorang dapat memiliki imajinasi seperti itu. Gagasan ceritanya, bagaimana dia menuliskannya .. semua luar biasa)

Data 1 (Dianibung) yang memberikan nilai dengan dua jempol bahkan ia takjub dengan novel *Cantik*

Itu Luka dan menjelaskan gagasan dalam ceritanya yang sangat luar biasa, sedangkan Data 2 (Choirulrosi) yang memberikan nilai rating 4 di *goodreads* dengan menjelaskan bahwa novel *Cantik Itu Luka* adalah novel yang sangat bagus sebagai bahan bacaan baik dari segi ide cerita, genre yang berbeda dipasaran. Berbeda penilaian responden yang dikategorikan pembaca sekarang (pembaca sekarang. Sedangkan penilaian responden 3 (Dwayuputri) yang memberikan penilaian isi cerita yang sangat bagus, namun responden sedikit ragu-ragu dibagian konflik dalam novel, secara keseluruhannya ia sangat menyukai cerita dan mendapatkan pesan moral. Penilaian 4 (Icharizkina) yang menilai dengan singkat bahwa novel *Cantik Itu Luka* sangat bagus, dan memberikan pembaca untuk belajar mengenai perempuan yang dijadikan objek.

Berdasarkan penjabaran dapat disimpulkan, bahwa pengalaman pembaca setiap orang akan mempengaruhi respon pembaca terhadap suatu karya sastra yaitu novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan baik dari segi pemikiran.

Horizon Harapan

Setiap pembacaan pembaca dari masa ke masa akan mengalami perubahan horizon harapannya dalam suatu karya sastra. Namun horizon harapan yang berguna membangunkan memori lama pembaca baik horizon harapan yang lama dan tetap hendaknya horizon harapan yang berubah sesuai dengan periode zamannya.

No.	Email	Jawaban
1.	Dianibung (perempuan, psikologi, 46 tahun)	Unique yet smart (unik namun cerdas)

Pembaca Data 1 (Dianibung) dan Data 2 (Choirulrosi) yang merupakan pembaca sebelumnya, Data 1 (Dianibung) yang mengatakan bahwa novel *Cantik Itu Luka* suatu karya yang memiliki keunikan dan juga memiliki kecerdasan. Sedangkan Data 2 (Choirulrosi) yang mengatakan bahwa novel *Cantik Itu Luka* temanya sangat unik dengan mengangkat tema tentang perjuangan seorang wanita ditengah keras kehidupan pada masa penjajahan Jepang dan Belanda.

Berbeda dengan horizon harapan pembaca sekarang yaitu Data 3 (Dwayuputri) dan Data 4 (Icharizkina). Pembaca Data 3 (Dwayuputri) yang memiliki horizon harapan bahwa tema dalam novel *Cantik Itu Luka* sangat apik. Sedangkan pembaca Data 4 (Icharizkina) yang mengatakan tema dalam novel *Cantik Itu Luka* yang disajikan dengan membangun banyak dengan kisah adegan dan kisah yang menceritakan ditiap tokohnya. Temanya disajikan yang secara “rumit” namun karyanya tetap berada dijalanya.

Berdasarkan penjabaran tersebut dapat disimpulkan, bahwa setiap pembaca sebelumnya dengan pembaca masa sekarang yang perbedaan horizon harapan yang bisa bertambah, berubah bahkan bisa berkurang terhadap sebuah karya sastra.

Jarak Estetik

Setiap karya sastra akan memiliki reaksi atau kritikan dari horizon harapan pembaca pertama baik itu karya tersebut dapat memenuhi bahkan mengecewakan. Jika hal tersebut terjadi, maka hal itu dapat diperoleh hasil karya tersebut mengalami perubahan dan merupakan sebagai implementasian dari sebuah estetika resepsi.

Hal tersebut juga berlaku bagi pembaca novel *Cantik Itu Luka* yang sudah membaca pembaca sebelumnya dengan pembaca sesudah membaca pembaca sekarang tentunya mereka akan memiliki perbedaan respon.

No.	Email	Jawaban	Kesan Pembaca
1.	Dianibung (perempuan, psikologi, 46 tahun)		Amazing. Unforgettable novel

Data 3 Hayahhidayah yang digolongkan sebagai pembaca di kelompok mahasiswa atau pembaca masa sekarang yang tidak merasakan kehidupan dimasa penjajahan, namun ia memberikan penilaian terhadap kesan yang diterima setelah membaca novelnya dan dia mengatakan bahwa dia ikut hanyut merasakan akan kehidupan pada masa penjajahan karena pembaca disuguih cerita yang mulai asal-usul Dewi Ayu, perjalanan Dewi Ayu dan anak-anaknya dalam melawan penjajahan serta dapat memberikan pengetahuan di masa penjajahan. Sedangkan Data 4 Grahayu yang memberikan respon baik karena novel *Cantik Itu Luka* dalam plot yang menarik dan penulisan ceritanya yang nyaman dan tidak membosankan ketika dibaca.

Berbeda dengan Data 1 Dianibung dan Fandya yang digolongkan sebagai pembaca kelompok pekerja atau kelompok pembaca sebelumnya. Data 2 Fandya yang menilai novel *Cantik Itu Luka* dan dia mengatakan dengan jelas dan detail bahwa novel *Cantik Itu Luka* merupakan novel yang sangat bagus dan kisahnya mengingatkannya pada novelnya yang *Gabriel Garcia Marquez* yang berjudul “*100 years of solitude*” dan kisah percintaan anak - anaknya Dewi Ayu yang berliku serta kisah sebegitu ironis kisah Si Cantik yang buruk rupa tetapi di namai sebagai Si Cantik. Sedangkan penilaian Dianibung yang mengatakan dengan jelas bahwa novel *Cantik Itu Luka* merupakan karya yang luar biasa “Amazing. Unforgettable novel”.

Berdasarkan penjelasan dan penjabaran tersebut dapat disimpulkan, bahwa setiap pembaca mempunyai kesan tersendiri yang berbeda-beda terhadap novel yang dibacanya. Tentunya dalam hal ini yang dipengaruhi oleh jarak estetik yang dimiliki oleh pembaca. Maka novel *Cantik Itu Luka* mengalami penerimaan dengan baik oleh kelompok yang sesudah membaca novel di usia 26-40 tahun dengan sesudah membaca novel di usia 18-25 tahun.

Semangat Zaman

Semangat zaman merupakan penerimaan karya sastra. Setiap karya sastra yang tentunya kan mengalami

yang namanya penerimaan yang berbeda-beda dari pembaca. Tentunya dalam hal tersebut disebabkan tiap pembaca yang memiliki pemahaman atau perspektif yang berbeda dan sesuai dengan semangat zamannya.

No.	Email	Jawaban
1.	Marximalize (laki-laki, Dosen, 29 tahun)	buku yang bagus untuk dibaca anak muda indonesia agar mengerti dinamika kehidupan sejarah berbangsa, bernegara.

Data 1 Marximalize dan Iebienindah yang merupakan pembaca masa dulu (pembaca diakronik). Marxinalize yang mengatakan persepsinya bahwa buku atau novel *Cantik Itu Luka* yang merupakan novel yang sangat bagus untuk dibaca anak muda yang memiliki tujuan untuk belajar atau mengerti dinamika sejarah berbangsa dan bernegara, sedangkan Data 2 Iebienindah persepsi bahwa novel *Cantik Itu Luka* yang menyuguhkan cerita yang menarik dengan watak, tokohnya yang tidak hanya menonjolkan kehidupan masa lalu yang kelam, perjuangan, paras cantik dan keberuntungan yang jadinya petaka buat perempuan.

Berbeda dengan Data 3 Dewi dan Data 4 Annicha yang merupakan pembaca sekarang. Data 1 mengatakan persepsinya bahwa sebuah karya yang tidak biasa-biasa dan terdapat unsur budaya, moral, politik dengan narasi yang apik dan setelah membaca 4 kali dan tertarik untuk membaca lagi. Sedangkan Data 4 Annicha yang berpersepsi bahwa karya novel ini bagus karena terdapat pelajaran sejarahnya dan sedikit terkesan dengan bagian horrornya yang saat bangun dikuburan.

Berdasarkan penjabaran tersebut dapat disimpulkan, bahwa semangat zaman dapat mempengaruhi persepsi pembaca baik itu pembaca sebelumnya dengan pembaca sekarang karena mereka memiliki persepsi masing-masing.

Rangkaian Sastra

Karya sastra yang lahir tentunya akan memiliki cerminan dari karya sebelumnya. karena setiap karya sastra yang lahir akan mengalami modifikasi dari karya yang sebelumnya dan nantinya akan dibaca oleh pembaca.

Dalam novel *Cantik Itu Luka* yang tidak terlahir secara langsung begitu juga. Ada beberapa kejadian di Indonesia yang ikut andil didalam novelnya, seperti penjajahan Belanda di Indonesia, penjajahan Jepang serta Masa Partai Komunis Indonesia (PKI).

No.	Bagian	Kutipan
1.	Cerita Belanda di Indonesia	“Bagaimanapun, itu cukup untuk membuat penguasa Kompeni sedikit berang dan mencurigai orang-orang Inggris telah membeli kopi dan nila, bahkan mungkin mutiara. Mereka bahkan curiga Inggris menyelundupkan senjata melalui Halimunda untuk pasukan Diponegoro. Akhirnya ekspedisi pertama orang-orang Belanda datang, sekedar untuk

		melihat, dan membuat peta.” “Orang Belanda pertama yang tinggal di sana adalah seorang Letnan tentara bersama dua seran dan dua kopral. Mereka ditemani sekitar enam puluhan prajurit bersenjata senapan, dan sebuah garnisun kecil resmi membuka posnya di Halimunda. Itu setelah perang Diponegoro berakhir, dan ketika sistem Tanam Paksa mulai diberlakukan. Sebelum itu, hasil pertanian, terutama kopi dan nila yang melimpah di pedalaman Halimunda sebelum orang-orang Belanda juga menanam cokelat, dibawa melalui jalan darat membelah Pulau Jawa menuju Batavia (Kurniawan, 2016: 45).
--	--	--

Berdasarkan tabel tersebut dapat dicermati, bahwa novel *Cantik Itu Luka* juga terinspirasi sejarah Indonesia sebelum merdeka hingga sudah merdeka. Namun, tidak semua pembaca mengenal dan mengerti kejadian tersebut. Berikut tabel beberapa cuplikan tentang responden pembaca mengetahui kejadian penjajahan Belanda, penjajahan Jepang dan kejadian GS 30 PKI di dalam novel *Cantik Itu Luka*.

No.	Email	Jawaban
1.	Rofinisa	Terjadi pada waktu kependudukan tentara Jepang atas Indonesia, awal zaman kemerdekaan Indonesia dimana Indonesia hingga beberapa tahun setelah kemerdekaan

Data 1 Rofinisa pekerja lepas mengenal kejadian pada waktu kependudukan tentara Jepang atas Indonesia, awal zaman kemerdekaan Indonesia dimana Indonesia hingga beberapa tahun setelah kemerdekaan. Sedangkan Data 2 slytherin seorang mahasiswa yang memiliki horizon harapan berbeda tentang yang mengenal kejadian GS30PKI, namun dalam novel *Cantik Itu Luka* penggambaran tahun kejadian yang tidak disebutkan jelas tahunnya, namun menunjukkannya lewat rangkaian sejarah mulai dari kehadiran tentara Jepang hingga masa kejatuhan PKI.

Berdasarkan penjabarannya tersebut, dapat disimpulkan bahwa novel *Cantik Itu Luka* yang merupakan karya sastra yang benar-benar baru, karena ada beberapa inspirasi kejadian di Indonesia yang ikut masuk dan menjadi salah satu tema dalam novel tersebut, tentu dengan pengulasan yang kurang jelas dan dimodifikasi.

Perspektif Diakronik-Sinkronik

Perspektif- perspektif sejarah akan bertolak belakang dengan pemahaman karya sastra lama ataupun baru. Perspektif diakronik yang merupakan perspektif yang dicermati dari adanya kronologis sejarahnya. Sedangkan perspektif sinkronik yang merupakan

pemahaman karya sastra yang kontemporer atau dapat diperoleh hasil karya sastra baru.

No.	Email	Jawaban
1.	Riansuryaputra(30 tahun)	Ketika diketahui bahwa yg memperkosa adalah manusia bukan binatang

Data 1 Rian mengatakan dengan perspektif baik namun ia tidak suka didalam cerita novel *Cantik Itu Luka* dibagian saat diketahui yang memperkosa adalah manusia bukan binatang. Sedangkan Data 2 Chorul yang mengatakan dengan perspektif dalam cerita yang terlalu banyak menceritakan kisah anaknya dari tokoh Dewi Ayu, dia kurang suka, disebabkan ceritanya sudah menarik yang diambil dari sisi kehidupan Dewi Ayu bukan cerita anak Dewi Ayu.

Berbeda dengan perspektif sinkronik yaitu Data 3 Dian dan Data 4 Ahsyamul, mereka berspektif negatif terutama Dian yang mengatakan bahwa karya sastra novel *Cantik Itu Luka* dan berspektif dalam novel *Cantik Itu Luka* tidak memiliki bagian yang ia sukai tertentu karena ceritanya memiliki keterkaitan. Sedangkan Data 4 Ahsyamul berspektif yang tidak ia sukai dibagian yang negatif dan buruk seperti halnya pemerkosaan.

Berdasarkan penjabaran tersebut dapat disimpulkan, bahwa perspektif diakronik dengan perspektif sinkronik yang berdasarkan usianya dapat mempengaruhi perbedaan perspektif.

Sejarah Sastra Umum

Karya sastra yang mempunyai fungsi sosial. Fungsi sosial dalam karya sastra tersebut dapat mempengaruhi horizon harapan pembaca, disebabkan adanya pengaruh perilaku terhadap pembaca. Karya sastra dianggap sejarah sastra apabila karya tersebut memiliki peranan yang sangat kuat sehingga dapat mempengaruhi perilaku pembaca.

No.	Email		Horizon Harapan
1.	Indonesianf ineart	sangat ada. saya menjadi memahami bagaimana nilainkecantikan bukan hanya melulu soal tubuh saja tetapi bagaimana krcantikan juga soal cara berfikir kan kekuatan seorang wanita dalam mensikapi dan melawan hidup	benar-benar sangat asyik untuk dibaca. tata bahas realis dan banyak pemahaman serta pemahaman baru yang filosofis yang bisa sara dapatkan. yang pasti membuka cara berfikir untuk mereka ulang arti Berdasarkan sebuah kecantikan, feminisme dan kesetaraan

			gender.
--	--	--	---------

Hasilnya, kedua responden mengaku mendapatkan inspirasi setelah membaca novel *Cantik Itu Luka*. Data 1 Indonesiafineart yang mengatakan sangat ada. saya menjadi memahami bagaimana nilai kecantikan bukan hanya melulu soal tubuh saja tetapi bagaimana kecantikan juga soal cara berfikir kan kekuatan seorang wanita dalam mensikapi dan melawan hidup. Sedangkan Data 2 Redy yang mengatakan Inspirasi untuk menulis, agaknya. Untuk membuat karya yang luar biasa seperti novel ini. Bahwa mereka setelah membaca novel tersebut, mereka terinspirasi dan empati memahami kecantikan dan membuat karya sastra yang bertema sejarah.

Berdasarkan penjabaran tersebut dapat disimpulkan, bahwa novel *Cantik Itu Luka* dapat mempengaruhi perilaku dan pemahaman pembaca, sehingga novel *Cantik Itu Luka* dapat dikategorikan dan dapat dimasukkan ke dalam sejarah sastra umum. Hal telah terbukti dengan banyaknya peminat novel tersebut, kemudian telah dialih bahasakan 34 bahasa, mengalami cetak ulang sebanyak 13 kali.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penilaian kriteria pembaca yang terbagi lima kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Kriteria yang unggul atau tertinggi terletak pada kriteria keterlibatan emosi dengan standar deviasi 0,999. Sedangkan kriteria sangat terendah terletak pada kriteria makna daya tarik (universalitas) dengan perolehan standar deviasi 0,685. Jumlah standar deviasinya sebanyak 15,742 dan penentuan keseluruhan standar deviasi yaitu 0,787. Kriteria kegembiraan, karakteristik, tokoh, khayalan/imaji, dapat dipercaya, plot, konflik, kesederhanaan dan teknik narasi kategori tinggi dinilai oleh pembaca. Kriteria ironis, ketertarikan, dapat dipahami, struktur, gaya bahasa, perspektif baru, minat lanjut kategorin sedang. Kriteria yang dinilai rendah yaitu gagasan/tema utama.

Berdasarkan penilaian estetika resepsi, ditemukan pembaca sebelumnya (pembaca diakronik) dan pembaca sekarang (pembaca sinkronik). Maka dari itu, novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan bahwa penilaian, pemaknaan dan pemahaman pembaca yang memiliki respon yang berbeda-beda. Hal tersebut dipengaruhi Pengalaman Pembaca, Horizon Harapan, Jarak Estetik, Semangat Zaman, Perspektif Diakronik dan Sinkronik, Rangkaian Sastra dan Sejarah Sastra Umum tesis *Hans Robert Jauss*.

Saran

Berdasarkan data diperoleh dan hasil pembahasan dapat memberikan saran dalam penelitian, yaitu (1) Bagi mahasiswa, disarankan untuk mengapresiasi karya sastra dengan melakukan

pembacaan terhadap karya sastra di Indonesia sehingga dapat meningkatkan tingkat pembaca, pengetahuan dan memahami suatu karya sastra. (2) Bagi peneliti selanjutnya yang hendak penelitian, jika menggunakan teori estetika resepsi eksperimental disarankan menggunakan novel *Rembulan Tenggelam Di Wajah Karya Tereliye* dengan Film *Rembulan Tenggelam Di Wajah* karya rumah produksi Max Picture. Sebaliknya jika menggunakan sumber data penelitian novel *Cantik Itu Luka* disarankan menggunakan teori lainnya seperti teori Ekranisasi Chutmen.

DAFTAR RUJUKAN

- Djoko Pradopo, R. (2012). *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik Dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Endraswara, S. (2003). *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi Model Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama
- Faruk. (2012). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jabrohim. (2017). *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jauss, H. (1983). *Toward An Aesthetic Of Reception*. America: University
- Junus, U. (1985). *Resepsi Sastra: Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT. Gramedia
- Kurniawan, E. (2016). *Cantik Itu Luka*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Kutha Ratna, N. (2006). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Nurgiyantoro, B.(2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Segers, R. (2000). *Evaluasi Teks Sastra*. Yogyakarta: Adi Cita

